

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PPKn materi Bergotong Royong dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran Sinektik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar dalam penggunaan model pembelajaran sinektik dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan menunjukkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Sinektik dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji t diperoleh nilai thitung = 13,31 dengan mengambil taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan db 47 diperoleh ttabel 1,67. Dengan demikian diperoleh thitung (13,31) > ttabel (1,67). Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan adalah H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Sinektik dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional setelah perlakuan posttest.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran Sinektik dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan n-gain peningkatan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan memperoleh nilai sebesar 0,11 dan pada kelas eksperimen berada pada kategori Sedang dengan memperoleh nilai sebesar 0,34. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Sinektik dengan kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan uji dua hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran sinektik berbasis dongeng terhadap kemampuan berpikir kritis anak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik berbasis dongeng berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak daripada anak yang mendapat pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan anak sudah memiliki kebiasaan yang positif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi selama menggunakan model pembelajaran sinektik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menggunakan hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran Sinektik karena model pembelajaran Sinektik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pola pikir kritis siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan komponen pendukung, seperti rencana pembelajaran yang lebih sistematis agar jelas apa yang harus dilakukan dan menjelaskan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa.

### **2. Bagi sekolah**

Sekolah hendaknya memfasilitasi guru yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran agar guru dalam penyampaian materi dapat terbantu dengan sarana dan prasarana yang sudah ada. Selain itu sekolah juga disarankan untuk senantiasa untuk mengikutsertakan guru-guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukkan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PPKn.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai suatu kajian yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya ditindak lanjuti dengan cara mengembangkan penelitian sejenis tetapi pokok bahasan yang berbeda. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran Sinektik ini memang sangat sesuai untuk digunakan pada pembelajaran lainnya.